J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SD Negeri 2 Lembak

Jayanthi Mustikawati[1], Tri Widayatsih[2], Rohana[3]
[1,2,3] Pascsasarjana Universitas PGRI Palembang
E-mail : jayantimustikawati997@gmail.com

Article History:
Received: 10 Januari 2025
Revised: 03 Februari 2025
Accepted: 05 Februari 2025

Keywords: Profesionalisme Guru, Kurikulum Merdeka

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan "Kurikulum Merdeka" di SD Negeri 2 Lembak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualittaif deskriptif. Alat pengumpul data menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi dan kajian pustaka. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru SD Negeri 2 Lembak dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Kendala- yang dihadapi guru meliputi keterbatasan sumber daya sekolah, keterampilan guru, adaptasi dan kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang beragam. Solusi yang ditempuh dalam mengatasi kendala dengan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru, kolaborasi antara guru, pembinaan dan mentoring malalui peran kepemimpinan yang kuat dalam upaya mendukung menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.*

PENDAHULUAN

Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan salah satunya caranya dapat kita ukur dengan sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Dengan Tingkat pencapaian yang rendah dapat mencerminkan rendahnya kualitas lembaga pendidikan yang ada. Dengan demikian negara Indonesia belum menunjukkan kualitas yang diharapkan. Pendidikan nasional di Indonesia belum dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, baik dari sisi moralitas, spritualitas, intelektualitas, dan profesionalitas serta kemampuan daya saing atau kompetisi bangsa (Utamy et al, 2020: 227).

Dari Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktriany et al (2015) yang mengungkapkan bahwa apabila sekolah disebut bermutu tinggi dimana prestasi siswa tinggi, baik dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Adapun dalam penelitiannya Widodo (2015) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab dari belum maksimalnya kualitas pendidikan di Indonesia yaitu karena prestasi belajar yang rendah.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi

guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Menurut Ningrum (2022:166-177) Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang ditujukan untuk pengembangan keterampilan tidak hanya pada bidang kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor harus dikembangkan secara komprehensif. Namun, Kurinasih (2014:22) menyatakan, kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah: 1) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena, peserta didik jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi; 2) Peserta didik lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, 2 maupun memiliki kemampuan berpikir kritis; dan 3) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif dan afektif.

Tirtaraharja, Umar (2015: 80) mengemukakan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tripusat pendidikan. Fungsi dan peranan tripusat pendidikan itu, baik sendiri-sendiri maupun bersama sama, merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya serta menyiapkan sumber daya manusia pembangunan yang bermutu. Dengan demikian, pemenuhan fungsi dan peranan itu secara optimal merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional. Misi pendidikan ialah menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan, karena itu pendidikan selalu menghadapi masalah. Sebabnya karena pembangunan sendiri selalu mengikuti tuntutan zaman yang selalu berubah.

Menurut Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 standar kompetensi guru dibagi menjadi empat diantaranya 1.Kompetensi Pendagogik 2. Kompetensi Kepribadian 3. Kompetensi Sosial 4. Kompetensi Profesional. Adapun kompetensi yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah kompetensi professional yaitu penguasaan materi pelajaran yang luas dan mendalam.Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum merdeka dan pada tahun 2024 ini semua sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka secara nasional. Kurikulum merdeka ini adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Permendikbud RI Nomor 12, 2024).

Guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Karena di dalam kurikulum merdeka ditegaskan bahwa peran guru sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini guru merupakan fasilitator yang akan mengarahkan materi pelajaran, menentukan alat evaluasi dan sumber belajar yang akan disajikan didepan kelas. Tugas ini dituangkan dalam perangkat pembelajaran dalam bentuk modul ajar yang pada kurikulum sebelumnya disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif serta berkualitas, guru harusnya dapat memaksimalkan tiga kegiatan inti dalam mengelola kelas, kegiatan inti tersebut diantaranya 1) menciptakan iklim belajar yang tepat meliputi kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri; 2) mengatur ruang belajar meliputi pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan media pendidikan; dan 3) mengelola kegiatan belajar mengajar meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,

keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi serta keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil (Tirtaraharja, Umar. 2018).

LANDASAN TEORI

Pengertian Profesionalisme Guru

Munawir (2023) mengartikan bahwa Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu pekerjaan yang memiliki tanda terkait dengan ketrampilan yang intelektual. Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini perlu direspon olehkinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Kualitas pendidikan yang demikian itu sangat diperlukanuntuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global.Dalam hal ini kinerja pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substantive yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum tersebut yaitu Guru.

Moh.Noor (2020) mengemukakan bahwa arti profesionalisme konsep yang penting dalam dunia pendidikan yang mencakup berbagai aspek termasuk kualifikasi, kompetendi, etika dan tanggung. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang khusus dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang yang karena tidak dapat pekerjaan lain.Berisi landasan teori yang dipakai pada penelitian ini. Pada bagian ini disarankan memuat banyak pendapat ahli dan berbagai referensi untuk memperkuat penelitian ini.

Anwar (2018:105) mengemukakan ada beberapa ciri-ciri profesionalisme guru yaitu: 1) mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah dialami dirinya; 2) menetapkan program peningkatan kemampuan guru dalam mengatasi kekurangan, kelemahan, kesulitannya; 3) merumuskan tujuan program pembelajaran; 4)menetapkan serta merancang materi dan media pembelajaran; 5)menetapkan bentuk dan mengembangkan instrumen penilaian; 6)menyusun dan mengalokasikan program pembelajaran melakukan penilaian; 7)melaksanakan tindak lanjut terhadap siswa.

Hal ini dapat diartikan bahwa seorang guru harus memiliki semangat kerja yang tinggi serta bersungguh-sungguh untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Adapun profesionalisme guru meliputi 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah serta menguasai aplikasi bidang studi; 2) Mengelola program belajar mengajar; 3) Mengelola kelas; 4) Mengunakan media dan sumber; 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan; 6) Mengelola interaksi belajar mengajar; 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan; 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan; 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi Sekolah; 10) Memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian (Warsita,2018:31).

Implementasi Kurikulum merdeka

Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu rencana yang menjadi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar (Tirtaraharja, 2018). Pengertian tersebut juga bias diartikan bahwa kurikulum diartikan sebagai suatu rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab satuan pendidikan beserta staf pengajarnya.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum fungsional adalah kurikulum yang dioperasikan di dalam kelas. (Ansyar, 2017). Dengan kata lain peran kurikulum sangat penting agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstuktur dan berkelanjutan. Dari pengertian tersebut, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya feedback dan saling keterkaitan satu sama lain (Utomo, 2017: 116).

Untuk kurikulum merdeka, (Suardi, 2022) menyatakan bahwa Merdeka Belajar adalah program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kurikulum Merdeka ini awalnya diimplementasikan di beberapa Sekolah Penggerak dari hasil seleksi sebelumnya. Kemudian untuk saat ini, Kurikulum Merdeka akan diterapkan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi sekolahnya masing-masing. Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Indrawati et al, 2020).

Menurut Kemdikbudristek (2021), kurikulum merdeka adalah kurikulum yang diharapkan nantinya akan meneruskan arah pengembangan kurikulum sebelumnya, yaitu 1) orientasi holistik: kurikulum dipertimbangkan untuk mengembangkan peserta didik secara holistik, mencakup kemampuan akademis dan non-akademis, kompetensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual; 2) berbasis kompetensi, bukan konten: kurikulum dirancang berdasarkan kecakapan yang ingin dikembangkan, bukan berlandaskan konten atau materi tertentu; 3) kontekstualisasi dan personalisasi: kurikulum disusun sesuai konteks (budaya, misi sekolah, lingkungan lokal) dan kebutuhan murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan metode kualitatif deskriftif. Menurut (Anggito, 2018) menyebutkan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati, dimana metode yang digunakan menekankan pada proses penelusuran data/informasi hingga di rasakan telah cukup digunakan untuk membuat suatu interpretasi.

Penggunaan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan antara lain :

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan dengan fakta atau kenyatan ganda serta metode ini menyajikan data dengan interaksi secara langsung antara peneliti dan responden.
2. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata serta gambar. Maka semua data yang telah dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto atau video, dokumen pribadi, catatan atau memo serta dokumen resmi lainnya.
3. Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interprestasi yang diperoleh dibandingkan dan disepakati yang dijadikan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi maka dapat dikemukakan bahwa hasil temuan pada point perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut di SDN 2 Lembak adalah sebagai berikut.

Tabel Hasil Temuan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 2 Lembak

Sub Fokus Penelitian	Hasil Temuan	Dokumen
Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 2 Lembak	1. Guru SDN 2 Lembak mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik dan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik.	Modul Ajar
	2. Guru SDN 2 Lembak mengembangkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur yang mencerminkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik yang tertuang dalam CP,TP serta ATP.	Modul Ajar
	3. Guru SDN 2 Lembak memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan dan gaya belajar peserta didik.	Modul Ajar
	4. Guru SDN 2 Lembak menyediakan sumber belajar yang beragam, termasuk buku teks, materi digital, jurnal, video, sumber daya online, atau materi interaktif.	Buku Pelajaran, Buku Referensi, Media online pembelajaran
	5. Guru SDN 2 Lembak menentukan metode penilaian yang relevan dengan kompetensi dasar yang diajarkan dengan memperhatikan keberagaman peserta didik dalam perencanaan pembelajaran	Modul Ajar
	6. Guru SDN 2 Lembak merencanakan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran atau dengan pedekatan TPACK.	LCD Proyektor, Wifi, Speaker Blutooth
	7. Guru SDN 2 Lembak melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan merespons perubahan kebutuhan siswa atau keefektifan strategi pembelajaran.	Rubrik Penilaian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dapat dijabarkan hasil temuan pada langkah awal dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah adalah dengan upaya membangun kesadaran dan pemahaman warga sekolah. SDN 2 Lembak berupaya

membangun kesadaran dan pemahaman yang kuat tentang Kurikulum Merdeka Belajar serta guru SDN 2 Lembak mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik dan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa profesionalisme guru menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SDN 2 Lembak dilaksanakan dengan baik melalui perencanaan yang meliputi (1) upaya membangun kesadaran dan pemahaman yang kuat tentang Kurikulum Merdeka Belajar; (2) membentuk tim pengembangan kurikulum;(3) menyesuaikan rencana pembelajaran yang ada atau merancang rencana pembelajaran baru yang mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar; (4) menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka Belajar; (5) mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran; (6) memberikan pelatihan dan dukungan bagi guru; (7) memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berinovasi dan menjelajahi topik-topik yang menarik minat mereka; (8) melibatkan orang tua dan masyarakat dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar dengan (1) mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik; (2) menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik; (3) mengembangkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur yang mencerminkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik; (4) memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan dan gaya belajar peserta didik; (5) menyediakan sumber belajar yang beragam, termasuk buku teks, materi digital, jurnal, video, sumber daya online, atau materi interaktif; (6) menentukan metode penilaian yang relevan dengan kompetensi dasar yang diajarkan; (7) memperhatikan keberagaman peserta didik dalam perencanaan pembelajaran; (8) merencanakan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran; (9) melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan merespons perubahan kebutuhan peserta didik atau keefektifan strategi pembelajaran.

Adapun cara yang ditempuh dalam mengatasi kendala adalah dengan (1) Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar; (2) Peningkatan akses terhadap sumber daya; (3) Mendorong kolaborasi antara guru, baik di dalam maupun di antara sekolah, untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar; (4) Memberikan pembinaan dan mentoring kepada guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar; (5) Pengikutsertaan orang tua dan masyarakat dalam proses menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar; (6) Meningkatkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (7) Mendorong peran kepemimpinan yang kuat dan mendukung dalam mendukung menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Untuk mengatasi kendala yang ditemui, khususnya dalam mengoptimalkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi dengan merumuskan kegiatan supervisi hingga melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran. Kemudian kepala sekolah melakukan beberapa kajian awal sebagai bahan sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru-guru. dengan demikian kepala sekolah dan tim yang telah dibentuk yang terdiri dari 2 orang guru sudah menyusun program terlebih dahulu kegiatan supervisi sebelum pelaksanaannya. Hal ini bertujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan apa yang

diharapkan. Adapun program-program yang disusun mengenai jadwal kegiatannya terdiri dari jadwal dimulai pelaksanaannya sampai akhir, instrument yang diperlukan, tujuan yang ingin dicapai, rancangan untuk meningkatkan kinerja guru, meningkatkan motivasi kerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa sasaran supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membina guru agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Di samping itu, untuk mendorong guru menciptakan kreatifitas dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari hasil penilaian pelaksanaan supervisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guru, kepala sekolah kemudian memberikan hasilnya kepada guru untuk segera dipelajari dan dicermati apa saja yang dinilai menjadi keunggulannya dan kekurangannya serta apa jalan keluar yang harus ditempuh oleh guru. Untuk itu agar proses umpan balik ini dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah meminta guru agar dapat menetapkan waktu untuk membentuk rapat kecil sebagai wadah untuk mendiskusikan hasil penilaian supervisi tersebut serta sebagai tempat untuk berkomunikasi langsung mendengar masukan dari guru guru SDN 2 Lembak.

Tindak lanjut dari hasil supervisi administrasi perangkat pembelajaran guru dilaksanakan 2 minggu setelah hasil evaluasi telah disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru yang terkait. Kepala sekolah memberikan waktu yang cukup kepada guru untuk menelaah hasil penilaian kepala sekolah melalui instrumen supervisi tersebut dan kepala sekolah berharap dengan waktu yang ideal tersebut, guru dapat segera memperbaiki permasalahan yang ditemui melalui hasil supervisi tersebut.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Rahayu et al (2022) yang menyatakan bahwa sekolah penggerak merupakan sekolah yang mempunyai semangat bergerak ingin melakukan suatu perubahan. Sekolah penggerak dituntut membangun konsep sekolah digital dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajarnya. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengekspor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak tidak semudah membalikan telapak tangan banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dapat terealisasi optimal.

Kemudian penelitian dari Cholilah et al (2023) yang menyatakan bahwa kesinambungan antara kurikulum KKNI dan Kurikulum Merdeka serta terdapat kesamaan dan kecocokan sesuai dengan prinsip pada Teknologi pendidikan. Sehingga pada implementasi Kurikulum Merdeka, semua ini pada dasarnya adalah berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik beserta segala sistem pendukung yang mengarah demi terwujudnya kualitas lulusan yang berkualitas.

Hasil penelitian dari Ardianti & Amalia (2022) yang menyatakan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan kepala sekolah dan guru untuk mempelajari hal baru.

Pada proses perencanaan, guru masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh pusat. Terdapat hal baru yang harus diperhatikan di dalam kurikulum merdeka dengan adanya project penguatan profil pelajar Pancasila. Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran abad ke-21 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah – sekolah di Indonesia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Sub Fokus pertama yaitu perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Lembak yaitu sebagai berikut : (1) Guru SDN 2 Lembak mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik dan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. (2) Guru SDN 2 Lembak mengembangkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur yang mencerminkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik yang tertuang dalam CP,TP serta ATP. (3) Guru SDN 2 Lembak memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan dan gaya belajar peserta didik.(4) Guru SDN 2 Lembak menyediakan sumber belajar yang beragam, termasuk buku teks, materi digital, jurnal, video, sumber daya online, atau materi interaktif.(5) Guru SDN 2 Lembak menentukan metode penilaian yang relevan dengan kompetensi dasar yang diajarkan dengan memperhatikan keberagaman peserta didik dalam perencanaan pembelajaran (6) Guru SDN 2 Lembak merencanakan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran atau dengan pedekatan TPACK. (7) Guru SDN 2 Lembak melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan merespons perubahan kebutuhan siswa atau keefektifan strategi pembelajaran.

Sub fokus kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Lembak yaitu sebagai berikut : (1) Guru SDN 2 Lembak memulai pembelajaran dengan membangun keterlibatan Peserta Didik.(2) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada Peserta Didik.(3) Guru bertindak sebagai fasilitator. (4) Guru mendukung Peserta Didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas melalui kegiatan yang melibatkan Peserta Didik secara langsung. (5) Guru mendorong kemandirian belajar peserta didik. (6) Guru menyediakan panduan, sumber belajar, atau bahan referensi yang dapat diakses oleh Peserta Didik untuk mendukung pembelajaran mandiri. (7) Guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan platform pembelajaran. (8) Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada Peserta Didik. (9) Guru mendorong Peserta Didik untuk merefleksikan hasil pembelajaran mereka sendiri, mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. (10) Guru mengadaptasi dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan respons Peserta Didik dan hasil evaluasi.

Sub fokus ketiga yaitu pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Lembak yaitu sebagai berikut : (1) Guru SDN 2 Lembak menjalankan kurikulum yang dipakai sesuai dengan struktur kurikulum dari pemerintah pusat. (2) Guru SDN 2 Lembak memasukan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam perangkat pembelajaran serta pada proses pembelajaran berlangsung. (3) Guru menyusun capaian pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dan juga lingkungan sekitar dengan kearifan local yang ada.(4) Guru SDN 2 Lembak menyusun asesmen sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. (5) Tim pengembang kurikulum SDN 2 Lembak menyusun KOSP sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga lingkungan sekitar dengan tetap memperhatikan kearifan local yang ada.

Sub fokus keempat yaitu pengawasan implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Lembak sebagai berikut : (1) Guru SDN 2 Lembak menggunakan penilaian formatif selama pembelajaran untuk memantau kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. (2) Guru SDN 2 Lembak melakukan penilaian sumatif sebagai evaluasi akhir dari suatu periode pembelajaran. (3) Guru mendorong peserta didik untuk melakukan penilaian otonomi, yaitu peserta didik mengevaluasi diri sendiri. (4) Guru dapat menggunakan portofolio peserta didik sebagai salah satu bentuk penilaian berbasis kurikulum merdeka. (5) Guru dapat melibatkan peserta didik dalam proses penilaian kolaboratif. (6) Guru menerapkan penilaian autentik yang mencerminkan situasi kehidupan nyata dan konteks penggunaan kompetensi. (7) Guru menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan terperinci untuk memberikan umpan balik yang objektif dan transparan kepada peserta didik. (8) Guru memanfaatkan teknologi dalam proses evaluasi.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka meliputi: (1) Keterbatasan sumber daya sekolah; (2) Beberapa guru masih terpaku pada pendekatan pembelajaran tradisional dan sulit untuk beralih ke pendekatan yang lebih fleksibel dan terlibat secara aktif; (3) Kurangnya keterampilan dan kompetensi guru; (4) Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan waktu dan upaya yang lebih dari guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang fleksibel dan terlibat secara aktif; (5) Peserta didik memiliki kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang beragam.

Solusi untuk meningkatkan kemampuan guru dan profesionalisme yang ditempuh adalah dengan (1) Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar; (2) Peningkatan akses terhadap sumber daya; (3) Mendorong kolaborasi antara guru, baik di dalam maupun di antara sekolah, untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar; (4) Memberikan pembinaan dan mentoring kepada guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar; (5) Pengikutsertaan orang tua dan masyarakat dalam proses menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar; (6) Meningkatkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

DAFTAR REFERENSI

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. Jurnal Basicedu, 6(4), 5877-5889.

Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak

Ansyar, Muhammad. (2017). Kurikulum, Hakikat, Desain dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Kencana Pranada Media

Anwar,M. (2018). Menjadi Guru Profesional. Jakarta : Prenada

Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(12), 2105-2118.

Dinanty, P. (2024). Problematika kepala sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Journal of School Counseling (2024), 9(1), 61-70. https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid Diakses 20 April 2024

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2016). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raneka

Cipta
Fadhallah.(2021).Wawancara. Jakarta: UNJ Pres
Fauzan, A. (2017). Metodologi Penelitian kualitatif. JogJakarta: Ar-Ruzz Media.
Hajar, Ibnu dkk (2024). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru Dalam
Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasiskan Kurikulum Merdeka
Kuala Kampar. Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat Vol.2, No.1,MonthApril,Year2024,pp.28-33
Hewwit, D. (2018). Understanding Efective Learning. New York: The Mc Graw Hill Companies.
Indrawati, M., Cahyo, P., & Ayu, S. (2020). The COVID-19 Pandemic impact on children's education in disadvantaged and rural area across Indonesia. International Journal of Education (IJE). 8(4),
Kemendikburistek. (2021) Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d 2024. https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/. Diunduh tanggal 10-10-2022
Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2011) Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Balitbang dan Puskur.
Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. Jurnal Basicedu, 6(1), 738-748.
Kurinasih, Imas & Sani, Berlin.(2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Surabaya : Kata Pena
Kurniawan,S. (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta : Penerbit Ombak
Kyriacou, C. (2011). Efective Teaching Theory and Practice. Jakarta: Nusamedia
Lian, B., & Amiruddin, A. (2021). Profesionalisme Guru Di Era Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
Mashudi. (2017). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis. Bandung : Azka Pers
Meilia Rosani , Misdalina & Tri Widayatsih. (2024). The Implementation of
Merdeka Curriculum at SMA PGRI 2 Palembang. Journal of Social Work
and Science Education Volume 5 (1) 2024, 384-393
Miles and Huberman, (2013). Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjeb Rohendi Rohandi. Jakarta : Universitas Indonesia.
Moh Noor (2020). Guru Profesional Dan Berkualitas, Semarang: ALPRIN.
Munawir, dkk. (2023) Memahami Karakteristik Guru Profesional. Jurnal Ilmiah ProfesiPendidikan.https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1108 Diakses 20 April 2024
Nata, A. (2010). Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
Oktarina, R. (2018). Implementasi kurikulum merdeka dan pendidikan karakter. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 3(2).
Oktriany, H, W, R, Triastuti, Y, S, Prajoko, (2015). Strategi Peningkatan Prestasi belajar siswaMenggunakan Diagram Ishikawa Di SD Negeri 1 Suruh. Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
Pawero, A. M. V. D. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. Jurnal Ilmiah Iqra', 12(1), 42-59.

Permendikbud No. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Merdeka yang berlaku untuk pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah.

Permendikbud No. 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Pranoto, S, W. (2017). Teori dan Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pribadi, A.B. (2019). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian. Rakyat.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 7181-7190.

Rahmadi, I. . (2019). Penguasaan technological pedagogical content knowledge calon guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 16(2), 122–136. https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/20550 Diakses 20 April 2024

Rosmawati , Nur Ahyani & Missriani. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. Journal of Education Research, 1(3), 2020, Pages 200-205

Ruja, I. N., & Sukamto. (2015). Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Na- Sional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Di Jawa Timur. Jurnal Sejarah Dan Budaya, xi(2), 193–199. https://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/1540 Diakses 20 April 2024

Sadiman, A.S. (2014). Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Safitri, Dewi, 2020, Menjadi Guru Profesional, Riau: PT. Indragiri Dot Com

Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Sapitri, L. (2022). Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19. Inovasi Kurikulum, 19 (2), 227-238

Setiawan, A. R. (2019). Dari Kurikulum Ke Kurikulum.

Suardi, Nursalam. (2022). Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar. Jakarta:CV.AA.Risky

Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme). Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 8–15.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D, Bandung : Alfabeta. Suherman, Ayi. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka (Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD). Bandung: Indonesia Emas Group.

Sukirman.D. (2021). Implementasi Kurikulum Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/19748/1198 Diakses 20 April 2024

Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Journal of Education Research, 1(3), 258-264.

Sumiati & Asra. (2019). Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8248-8258.

Suryadien, D., Dini, R., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. Jurnal PGMI UNIGA, 1(01).

Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2015. Pengantar pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto, (2015). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen

Utomo, S. A. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.

Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 5-14.

Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. Journal of Education Research, 1(3), 225-236.

Wahyudi, H. (2019). Penanggulangan Permasalahan Kurikulum merdeka dalam Dunia Pendidikan Indonesia.

Warsita. (2018). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. In Dalam Prosiding Seminar Nasional (Vol. 9).

Widodo, H. (2015). Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesipannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). Cendikia. Vol 13 No 2 : 296-307.

Yenni, Y., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. Journal of Education Research, 1(3), 295-300.